



**TUMBUHAN LIAR YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT PADA SUKU
KENYAH DI DESA LONG NORAN, KALIMANTAN TIMUR**

*(Wild Plants Used as Medicine in the Kenyah Tribe in Long Noran Village,
East Kalimantan)*

Rita Diana^{1*}, Paulus Matius¹, Teffani Angela¹

¹Lab Ekologi dan Konservasi Biodiversitas Hutan Tropis, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman,
Kampus Gunung Kelua, Jalan Panajam, Samarinda
E-mail: ritadiana@fahutan.unmul.ac.id

Abstract

Wild plants are trees or other woody plants that have the potential to be a valuable natural resource for the people of the world. Wild plants with medical capabilities are plants that contain compounds that can be used to treat disease in the human body or organs, as was the case with the Dayak Kenyah Long Noran village in Telen subdistrict, East Kutai Regency, East Kalimantan. This study was carried out in the village of Long Noran, subdistrict Telen, East Kalimantan, with the goal of discovering the wild plants utilised by the people of Long Noran village, how they were processed, and the plant parts used. The purposive sampling approach was employed, with 20 female and 20 male respondents. Then I spent a month interviewing the villagers of Long Noran village. According to the interview results, the people of Long Noran village use 42 plants. According to the study's findings, it is made up of six different species of plants: perdu, herbs, liana, trees, palms, and nails. Shrubs (26%), herbaceous (29%), and the final form of plant, with as much as 2%, are the most used types of plants. The leaf is the most utilised portion of the plant (59%), while the skins and flowers are the least commonly used. Stems and bulbs might contribute up to 2%. The management of wild plants as chewed, boiled, crushed, thickened, and smoked, and the processing method that is frequently employed is boiled by 70% and at least smoked by 4%. Wild flora can be found in the settlement of Long Noran's Fields, former fields, house fields, wetlands, riverbanks, main woods, and plantations. This wild plant is most usually found in the house (27% of the time) and at least in marshes (2% of the time). Meanwhile, Aka Penawar has the highest usability index at 2.66, while Kangkung Bala has the lowest at 1.37.

Keywords: Dayak Kenyah, medicinal plants, Wild plants

Abstrak

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan pepohonan atau tumbuhan berkayu lainnya yang sangat berpotensi sebagai sumber daya alam yang sangat dibutuhkan masyarakat. Tumbuhan Liar berkhasiat obat adalah tumbuhan yang memiliki zat-zat tertentu untuk penyembuhan suatu sakit pada tubuh atau organ manusia, seperti yang terjadi pada masyarakat Dayak Kenyah Long Noran Kecamatan Telen, Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan di desa Long Noran kecamatan Telen Kalimantan Timur yang bertujuan untuk mengetahui tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Long Noran, cara pengolahannya dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Metode yang digunakan adalah metode purposive Sampling dimana terdiri dari 20 orang perempuan dan 20 orang laki-laki responden. Hasil dari wawancara tersebut terdapat 42 tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Long Noran yang terdiri dari 6 habitus tumbuhan yaitu perdu, herba, liana, pohon, palem dan paku. Habitus tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah Perdu 26% dan Herba 29%. Sedangkan jenis tumbuhan Palem sebanyak 2% paling sedikit dimanfaatkan. Bagian tumbuhan yang yang paling banyak dimanfaatkan adalah Daun sebanyak 59%, yang paling sedikit adalah bagian kulit, bunga. Batang dan umbi sebanyak 2%. Pengolahan tumbuhan liar tersebut dengan cara dikunyah, direbus, ditumbuk, dibalur dan diusap, dan cara pengolahan yang sering digunakan adalah direbus sebesar 70% dan paling sedikit adalah diusap sebesar 4%. Lokasi tumbuhan liar



ditemukan di Ladang, di bekas ladang, di perkarangan rumah, rawa, pinggir sungai, hutan primer, dan perkebunan. Tumbuhan liar yang paling banyak dijumpai di perkarangan rumah sebesar 27% dan paling sedikit dijumpai di rawa sebesar 2%. Hasil analisis indeks kegunaan paling tinggi yaitu Aka penawar sebesar 2,66 dan paling rendah yaitu Kangkung bala sebesar 1,37.

Kata kunci: Dayak Kenyah, tumbuhan berkhasiat obat, Tumbuhan liar

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia sejak dahulu kala. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Dengan keanekaragaman hayati yang beragam Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan secara tradisional. Tumbuhan obat biasanya digunakan oleh masyarakat pedesaan yang masih sulit menjangkau pengobatan modern baik karena jarak yang jauh maupun karena sulit dijangkau secara ekonomi, selain itu tumbuhan obat mudah diperoleh dan dapat langsung digunakan (Yathurramadhan dan Yanti, 2020).

Obat tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan maupun tertulis sebagai pengetahuan mengenai tata cara pengobatan penyakit tertentu menggunakan tumbuhan. Secara umum obat tradisional digunakan untuk meningkatkan kekebalan/stamina tubuh dan untuk mencegah penyakit. Tumbuhan berkhasiat obat dibagi menjadi tiga kelompok, yang pertama tumbuhan yang dipercaya dan telah digunakan masyarakat dalam pengobatan, yang kedua tumbuhan yang mengandung senyawa-senyawa berkhasiat obat yang telah dibuktikan khasiatnya secara medis, dan yang ketiga

adalah tumbuhan yang diduga mengandung senyawa-senyawa yang dapat digunakan sebagai obat namun belum dapat dipertanggung jawabkan secara medis atau belum diteliti secara ilmiah (Jafar dan Djollong, 2018).

Indonesia memiliki banyak tradisi turun-temurun yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa orang Indonesia sejak lama telah mengenal ilmu pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari. Pengetahuan ini mencakup beberapa bidang, antara lain seperti astrologi, arsitektur, kesusasteraan dan pengobatan tradisional. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki pengetahuan yang luas tentang kesehatan tradisional. Hampir setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional yang unik. Pengetahuan tersebut ditransmisikan melalui tradisi lisan sebelum dituliskan ke dalam naskah kuno (Parwata, 2016).

Etnobotani mengacu pada hubungan antara etnis dan tumbuhan tertentu. Memanfaatkan sumber daya alam seperti tumbuhan sebagai penunjang kehidupan langsung dan tidak langsung dijelaskan oleh penelitian etnobotani (Bahriyah et al., 2015). Sumber daya alam ini digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk sumber pangan, pengobatan, upacara adat, kepentingan budaya, bahan



bangunan, dan lainnya (Bahriyah et al., 2015).

Obat tradisional berasal dari pengetahuan orang-orang yang menggunakannya setiap hari. Di Indonesia, setiap kelompok masyarakat atau suku memiliki sistem pengetahuan pengobatan tradisional yang bergantung pada keanekaragaman tumbuh-tumbuhan di sekitar mereka. Menurut keyakinan etnis dan kearifan lokal, setiap suku memiliki cara yang berbeda untuk memanfaatkan tumbuhan obat. Menurut Wakhidah dan Pradana (2014), pengetahuan tentang tumbuhan obat biasanya diwariskan dari ayah atau ibu ke anak atau dari kakek nenek ke cucu.

Obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan saat ini banyak digunakan disebabkan dari beberapa pengalaman masyarakat bahwa penggunaannya tidak menyebabkan efek samping karena tubuh masih dapat mencernanya. Tumbuh-tumbuhan yang digunakan secara alami sebagai obat tradisional, biasanya berasal dari akar, rimpang, batang, buah, daun, dan bunga tumbuhan liar (Parwata, 2016). Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tumbuh secara alami tanpa melalui proses penanaman baik dan umumnya sering dianggap sebagai gulma, namun banyak dimanfaatkan oleh berbagai etnis di Indonesia sebagai obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Long Noran, Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu yang

diperlukan dalam penelitian ini \pm 6 bulan efektif.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan suku Kenyah Desa Long Noran sebagai obat tradisional. Alat yang digunakan adalah Kuisisioner, kamera, perekam suara dan laptop serta alat tulis.

Prosedur Penelitian

Analisis Data

Hasil pengumpulan data ditampilkan dalam grafik yang berisi data jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan, habitus, bagian, kegunaan, dan pemanfaatannya. Dilakukan analisis kuantitatif untuk indeks kegunaan (*Use Value*), sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jenis tumbuhan, nama daerah, suku, habitus bagian, dan cara pemanfaatannya. Jenis tumbuhan yang dianggap paling penting oleh suatu masyarakat digambarkan dengan indeks kegunaan. (Sujarwo & Caneva, 2016).

Indeks kegunaan dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$UV = \sum U_i / N$$

Di mana N adalah jumlah informan, dan U_i adalah jumlah kegunaan informan untuk masing-masing jenis tumbuhan.

Peneliti dapat menemukan atau menjelajahi obyek dan situasi yang akan diteliti dengan bantuan responden atau informan, yang merupakan warga desa berasal dari etnis Kenyah yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Jumlah responden yang



diwawancarai sebanyak 40 orang, dimana 20 orang wanita dan 20 orang laki-laki yang berusia 23 tahun ke atas dan berasal serta tinggal di Desa Long Noran. Beberapa kriteria untuk responden adalah sebagai berikut: 1) Anggota suku Dayak Kenyah yang berasal dari Desa Long Noran, memiliki pengetahuan luas tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, dan diakui oleh masyarakat setempat dan juga terlibat dalam pengobatan tradisional. 2) Masyarakat yang telah lama menetap didesa tersebut dan mengerti banyak tentang pengobatan alternatif tumbuhan berkhasiat obat. 3) Masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam kebudayaan suku dayak kenyah Long Noran. 4) Masyarakat yang pernah atau sedang dalam pengobatan tumbuhan berkhasiat obat.

Wawancara atau pendekatan Emik ini dilaksanakan secara singkat, berusaha memahami perilaku responden atau penjelasannya dari sudut pandang si responden itu sendiri. Hal ini menjelaskan kepada peneliti tentang suatu fenomena yang terjadi atau pernah terjadi dalam masyarakat Kenyah Desa Long Noran. Kemudian peneliti mencatat dan menganalisa tumbuhan yang dimanfaatkan Suku Dayak Kenyah desa Long Noran dalam pengobatan alternatif. Data yang diambil dan dicatat meliputi: nama jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian/organ tumbuhan yang dimanfaatkan, khasiatnya dan cara

pemanfaatannya oleh masyarakat Dayak Kenyah Desa Long Noran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan Tumbuhan liar Berkhasiat obat Berdasarkan Habitus

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Long Noran Kec. Telen ditemukan 42 tumbuhan liar berkhasiat obat yang digunakan masyarakat desa Long Noran sebagai tertera pada Tabel 1. Masyarakat desa Long Noran percaya bahwa tumbuh-tumbuhan tersebut dapat mengobati berbagai penyakit yang berbeda-beda. Pada saat ini sebagian tumbuhan tersebut masih dapat ditemukan di sekitar perkebunan, perkarangan rumah dan bekas ladang, namun dari hasil wawancara masyarakat juga mengkhawatirkan jika suatu saat tumbuhan tersebut langka bahkan punah. Hal ini disebabkan karena sebagian dari hutan yang pada saat ini diahli fungsikan sebagai perkebunan sawit dan juga pertambangan batu bara yang mengakibatkan tumbuhan tersebut sulit ditemukan. Hutan sekitar desa yang menyimpan banyak sumberdaya alam dan masyarakat desa Long Noran masih banyak yang bergantung pada sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, apabila hutan menjadi rusak ataupun hilang, maka semuanya juga hilang seperti pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat.



Tabel 1. Nama Lokal dan Nama Ilmiah berdasarkan Habitus (*Local Names and Scientific Names by Habitus*)

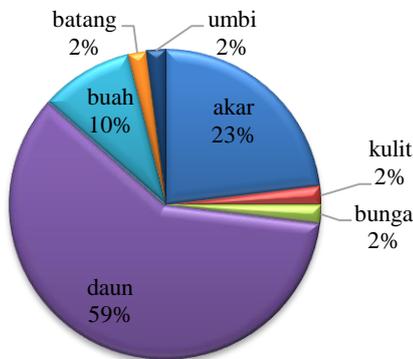
No	Nama ilmiah	Famili	Habitus					
			Liana	Perdu	Herba	Paku	Palem	Pohon
1	<i>Archangelisia Flava L</i>	Menispermaeae	√	-	-	-	-	-
2	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	-	-	-	-	-	√
3	<i>Phyralis angulate L</i>	Solanaceae	-	-	√	-	-	-
4	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	-	-	-	-	-	√
5	<i>Lepisanthes amoena</i>	Sapindaceae	-	√	-	-	-	-
6	<i>Nephrolepis exaltata schoot</i>	Lomariopsidaceae	-	-	-	√	-	-
7	<i>Areca catechu</i>	Arecaeae	-	-	-	-	√	-
8	<i>Peronema canescens Jack</i>	Verbeaceae	-	-	-	-	-	√
9	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	√	-	-	-	-	-
10	<i>Eleusine indica</i>	Poaceae	-	-	√	-	-	-
11	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	-	√	-	-	-	-
12	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	-	-	√	-	-	-
13	<i>Melastoma sp</i>	Melastomataceae	-	√	-	-	-	-
14	<i>Aristolochia faveolata Merr</i>	Aristolochiaceae	-	√	-	-	-	-
15	<i>Pynarrhena cauliflora Diels</i>	Menispermaceae	√	-	-	-	-	-
16	<i>Aqualaria malaccensis</i>	Thymelaeaceae	-	-	-	-	-	√
17	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Ophioglossaceae	-	-	-	√	-	-
18	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Phyllanthaceae	-	-	√	-	-	-
19	<i>Cyperus rotundus L</i>	Cyperaceae	-	-	√	-	-	-
20	<i>Blumea balsamifera (L)</i>	Asteraceae	-	√	-	-	-	-
21	<i>Senna alata</i>	Fabaceae	-	√	-	-	-	-
22	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	-	-	-	-	-	√
23	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	-	√	-	-	-	-
24	<i>Mimosa pudica</i>	Fabaceae	-	√	-	-	-	-
25	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	-	-	√	-	-	-
26	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	-	√	-	-	-	-
27	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridaceae	-	-	√	-	-	-
28	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Phyllanthaceae	-	-	√	-	-	-
29	<i>Basella rubra L</i>	Basellaceae	√	-	-	-	-	-
30	<i>Homalanthus populneus</i>	Euphorbiaceae	-	√	-	-	-	-
31	<i>Stenochleana palustris</i>	Blechnaceae	-	-	-	√	-	-
32	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	-	-	-	-	-	√
33	<i>Momordica balsamina</i>	Cucurbitaceae	√	-	-	-	-	-
34	<i>Imperata cylindrical</i>	Poaceae	-	-	√	-	-	-
35	<i>Vitex pinnata</i>	Lamiaceae	-	-	-	-	-	√
36	<i>Theobroma cacao</i>	Malvaceae	-	-	-	-	-	√
37	<i>Syngonium angustatum Schott</i>	Araceae	√	-	-	-	-	-
38	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Crassulaceae	-	-	√	-	-	-
39	<i>Strobilanthes crispa</i>	Acanthaceae	-	√	-	-	-	-
40	<i>Limnocharis flava</i>	Alismataceae	-	-	√	-	-	-
41	<i>Ipomoea aquatic Forsk</i>	Convolvulaceae	-	-	√	-	-	-
42	<i>Etlingeria elatior</i>	Zingiberaceae	-	-	√	-	-	-

Berdasarkan habitusnya terdapat sekitar 12 jenis herba atau 29%, perdu 11 jenis atau 26%, 9 jenis pohon atau 22%, 3 jenis paku atau 7%, 6 jenis liana atau 14% dan 1 jenis palem atau 2%.

Masyarakat desa Long Noran mengatakan bahwa tumbuhan tersebut masih mudah ditemukan disekitar pemukiman dan juga disekitar ladang atau bekas ladang, kecuali tumbuhan aka penawar yang pada saat ini sangat sulit

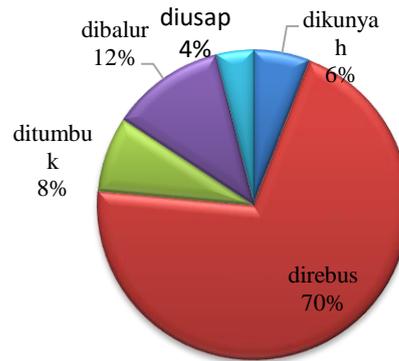
ditemukan karena keberadaannya tidak ada disekitar pemukiman dan perladangan atau bekas ladang, keberadaan aka penawar hanya ditemukan di hutan primer.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Long Noran yaitu akar 23%, kulit 2%, bunga 2%, daun 59%, batang 2% dan buah 10% dan umbi 2%. Masyarakat desa Long Noran lebih banyak memanfaatkan bagian daun sebanyak 59% dan paling sedikit dimanfaatkan dimanfaatkan bagian kulit, bunga, batang, dan umbi yaitu sebesar 2%.



Gambar 1. Diagram Bagian yang dimanfaatkan (*Diagram of Leveraged sections*)

Masyarakat Desa Long Noran mengolah tumbuhan liar berkhasiat obat dengan dikunyah 6%, direbus 70%, ditumbuk 8%, dibalur 12% dan diusap 4%. Pengolahan tumbuhan liar berkhasiat obat yang paling sering dilakukan oleh masyarakat desa long noran yaitu direbus 70% dan paling jarang dilakukan diusap sebanyak 4%. Hal ini dikarenakan selain masyarakat percaya bahwa bagian daun lebih mudah dijangkau dan lebih cepat pengelolahannya, bagian daun juga di percaya memiliki banyak khasiat.



Gambar 2. Diagram cara penggunaan tumbuhan liar (*Diagram of how to use wild plants*)

Masyarakat mengatakan bahwa cara pengolahan tersebut sudah dari zaman nenek moyang mereka, dan mereka percaya bahwa tumbuhan liar tersebut efektif untuk proses penyembuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Tumbuhan liar dapat ditemukan di perkarangan rumah sebanyak 27%, diperkebunan sebanyak 22%, di hutan primer sebanyak 7%, dipinggir sungai sebanyak 10%, dirawa sebanyak 2%, dibekas ladang sebanyak 21% dan diladang sebanyak 11%. Noran tumbuhan liar tersebut paling sering ditemukan di perkarangan rumah 27% dan paling jarang ditemukan di rawa 2%.



Gambar 3. Diagram lokasi tumbuhan liar dapat ditemukan (*A diagram of the location of wild plants can be found*)



Mata pencaharian desa long Noran adalah bertani, maka dari itu masyarakat desa Long Noran sering menemukan tumbuhan liar di ladang, perkebunan atau pun di area bekas ladang. Tak jarang masyarakat yang dengan sengaja membudidayakan tumbuhan liar tersebut agar saat dibutuhkan mudah untuk didapatkan, terkecuali aka penawar (*Aristolochia faveolata* Merr) masyarakat desa Long Noran menganggap tumbuhan akapenawar ini sudah sulit untuk ditemukan, selain keberadaannya yang ada ditengah hutan primer, tumbuhan ini juga sudah dianggap sulit ditemukan didaerah kec. Telen, kab. Kutai Timur.

Indeks Kegunaan

Indek kegunaan merupakan nilai yang dipakai sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kegunaan suatu jenis.

Indeks kegunaan tertinggi adalah tumbuhan Aka penawar (*Aristolochia faveolata* Merr) 2,66, dan indeks kegunaan yang paling rendah digunakan adalah tumbuhan kangkung bala (*Ipomoea aquatic* Forsk) 1,37. Menurut masyarakat setempat aka penawar begitu banyak manfaat, aka penawar sulit ditemukan di daerah kutai timur khususnya di desa Long Noran. Organ aka penawar yang dimanfaatkan adalah bagian akar, maka sangat penting dilakukan pembudidayaan untuk tumbuhan aka penawar. Sedangkan kangkung bala (*Ipomoea aquatic* Forsk) masih dapat ditemukan di daerah kutai timur khususnya di desa Long Noran, tumbuhan liar ini dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan dapat di manfaatkan sebagai sayuran untuk sehari-hari oleh masyarakat desa Long Noran.

Tabel 2. Nama Lokal tumbuhan dan nama Ilmiah beserta penyakit yang dapat disembuhkan. (*Local Name of the plant and Scientific name along with curable diseases*)

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Budidaya/ Liar	Famili	Nama penyakit	Keterangan
1	Aka kuning	<i>Archangelisia Flava L</i>	liar	Menispermaeae	Obat sakit perut, obat tetes mata, sakit kuning, sariawan, cacangan dan sebagai plester pada penyakit cacar	(Balitbang Palangkaraya, 2018)
2	Pok	<i>Phyralis angulate L</i>	Liar	Solanaceae	Obat Darah tinggi, bisul.	(Ratri,2016)
3	Kukang	<i>Lepisanthes amoena</i>	Liar	Sapindaceae	Obat jerawat, flek hitam, alergi, brutusan, cacar, panu, bentol.	(Warnida, dkk, 2017)
4	Pakeu julut	<i>Nephrolepis exaltata schoot</i>	Liar	Lomariopsidaceae	Obat gangguan saluran kemih, membersihkan lambung, serta booster untuk ibu menyusui.	(Oloyede et al. 2014), (Sureshkumar et al. 2018)
5	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Liar	Sapindaceae	Demam, tifus	(Marthomas,2021)
6	Buaq buleu	<i>Passiflora foetida</i>	Liar	Passifloraceae	Obat anemia, mencegah sakit ginjal	(Assadujjaman et al, 2014).
7	Sengke afau	<i>Eleusine indica</i>	Liar	Poaceae	Untuk mengobati ibu mengalami keguguran	(Diana dan Matius, 2017)



No	Nama lokal	Nama ilmiah	Budidaya/ Liar	Famili	Nama penyakit	Keterangan
8	Ulem	<i>Solanum torvum</i>	Liar	Solanaceae	Demam, luka, sakit gigi, hipertensi, asma, diabetes mellitus, gangguan usus, mengurangi nyeri maag, mencegah kista, asam urat, dan obat katarak	(Jaiswal 2012), (Khatoon et al, 2015),
9	Ureu tai kading	<i>Ageratum conyzoides</i>	Liar	Asteraceae	Obat luka, bisul, dan demam	(Silalahi 2014).
10	Kang	<i>Melastoma Sp</i>	Liar	Melastomataceae	Pereda demam, penghilang nyeri, peluruh kencing, menghilangkan pembengkakan, melancarkan aliran darah, disentri, diare, hepatitis	(Arisandi, 2011)
11	Aka penawar	<i>Aristolochia faveolata Merr</i>	Liar	Aristolochiaceae	Sakit gigitan serangga, gula darah, panas dalam, kanker, sakit pinggang, migrain, darah tinggi, sesak nafas, diare, types, tekanan, demam tinggi.	(Diana dan Matius, 2017)
12	Pakat langit	<i>Helminthostachya zeylanica</i>	Liar	Ophioglossaceae	Batuk, sipilis, malaria, disentri, katarak dan tbc	(Hartati, 2011)
13	Ureu siit	<i>Cyperus rotundus L</i>	Liar	Cyperaceae	Obat diare	(Putri,2016)
14	Ureu mpung	<i>Blumea balsamifera</i>	Liar	Asteraceae	Sakit kepala, pilek, demam, diare, diabetes, rematik, perut kembung, nyeri haid dan menambah nafsu makan.	(Nursamsu, 2017)
15	Ureu kep	<i>Senna alata</i>	Liar	Fabaceae	Panu, kurap, mengeringkan kandungan, alergi pada kulit.	(Tudjuka, 2014)
16	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Liar	Fabaceae	Diabetes, luka, batuk dan demam	(Jafar, 2018)
17	Maniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Liar	Phyllanthaceae	Mencegah batu ginjal, anti kanker	(Parliansyah et al, 2019)
=18	Ureu baaq	<i>Homalanthus populneus</i>	Liar	Euphorbiaceae	Obat gatal	(Marthomas et al, 2021)
19	Payaq	<i>Stenochleana palustris</i>	Liar	Blechnaceae	Pencegah anemia atau sebagai penambah darah	(Rahayu, 2017)
20	Ureu weq	<i>Imperata cylindrical</i>	Liar	Poaceae	Obat darah tinggi, demam	(Diana dan Matius, 2017)
21	Leban	<i>Vitex pinnata</i>	Liar	Lamiaceae	Obat tekanan	(Ogata et al., 1995).
22	Ureu bakung	<i>Syngonium angustatum Schott</i>	Liar	Araceae	Menyerap nanah pada luka	(Matius et al, 2021)



No	Nama lokal	Nama ilmiah	Budidaya/ Liar	Famili	Nama penyakit	Keterangan
23	Ginjer	<i>Limnocharis flava</i>	Liar	Alismataceae	Obat tekanan, melancarkan pencernaan	(Chaidir, 2016)
24	Kangkung bala	<i>Ipomoea aquatic Forsk</i>	Liar	Convolvulaceae	Mencegah diabetes, tekanan darah tinggi, sembelit, kekebalan tubuh.	(Diana dan Matius, 2017)
25	Ufut nyanting	<i>Etingera elatior</i>	Liar	Zingiberaceae	Obat pelancar mentruasi	(Kader et al., 2011)
26	Nyibun	<i>Psidium guajava</i>	Budidaya	Myrtaceae	Obat diare, sakit perut	(Nuryani, 2017)
27	Langset	<i>Lansium domesticum</i>	Budidaya	Meliaceae	Obat Diare, disentri, cacingan, demam, malaria.	(Nuryani, 2017)
28	Gaat	<i>Areca catechu</i>	Budidaya	Arecaceae	Obat keputihan pada wanita.	(Sari et al. (2014)
29	Mekai	<i>Pynarrhena cauliflora Diels</i>	Budidaya	Menispermaceae	Obat menurunkan gula darah.	(Mercury et al., 2021)
30	Sekau	<i>Aqualaria malaccensis</i>	Budidaya	Thymelaeaceae	Obat lelah, obat meriang	(Mirna et al., 2019)
31	Belimbing tunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Budidaya	Oxalidaceae	Obat kolestrol, menjaga kesehatan jantung.	(Aseptianova, 2020)
32	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Budidaya	Lamiaceae	Asam urat, tekanan darah, rematik, menurunkan kadar gula.	(Anggaini et al, 2020)
33	Mancan	<i>Carica papaya</i>	Budidaya	Caricaceae	Anti kanker, peradangan sendi, gejala demam berdarah.	(Diana dan Matius, 2017)
34	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Budidaya	Thymelaeaceae	Mengurangi rasa sakit, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi resiko terkena penyakit jantung coroner.	(Fiana, 2016)
35	Bawang kenyah	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Budidaya	Iridaceae	Obat tekanan, kolestrol.	(Prayitno et al, 2018)
36	Luro	<i>Basella rubra L</i>	Budidaya	Basellaceae	Obat radang kantong kemih, radang usus buntu.	(Puspita, 2018)
37	Ceri	<i>Muntingia calabura</i>	Budidaya	Muntingiaceae	P	(Matius et al, 2021)
38	Piyaq pulung	<i>Momordica balsamina</i>	Budidaya	Cucurbitaceae	Obat sembelit, diabetes, kesehatan mata, panas dalam.	(Parliansyah et al, 2019)
39	Kupi	<i>Theobroma cacao</i>	Budidaya	Malvaceae	Mempercepat kesembuhan luka luar, mencegah infeksi luka luar.	(Matius et al, 2021)
40	Ben bibek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Budidaya	Crassulaceae	Obat demam tinggi, panas tinggi, meriang pada anak.	(Biswas, et al., 2011; Supratman, et al., 2001).
41	Ureu beq bukun	<i>Strobilanthes crispa</i>	Budidaya	Acanthaceae	Demam, ginjal	(Nurhidayah, 2015)



No	Nama lokal	Nama ilmiah	Budidaya/ Liar	Famili	Nama penyakit	Keterangan
42	Dian daq	<i>Annona muricata</i>	Budidaya	Annonaceae	Obat tekanan, kolestrol, mencegah kanker, demam tinggi, meriang, gatal-gatal pada kulit.	(Silalahi, 2020)

KESIMPULAN

Ditemukan 42 tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Long Noran kec. Telen Kab. Kutai Timur sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Long Noran yaitu Daun sebesar 59%, selain karena bagian daun mudah untuk dijangkau dan di kelola, bagian daun juga dipercaya masyarakat desa Long Noran memiliki zat tertentu untuk penyembuhan suatu penyakit atau rasa sakit pada tubuh manusia. Semua tumbuhan memiliki khasiat yang berbeda-beda begitu juga dengan organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Bagian tumbuhan yang paling rendah dimanfaatkan oleh suku Kenyah di desa Long Noran yaitu umbi, batang, kulit, dan bunga sebesar 2%.

Beberapa tumbuhan liar dimanfaatkan bagian umbi, batang, kulit dan bunga, namun penggunaan bagian tumbuhan ini sangat rendah dimanfaatkan oleh suku Kenyah di desa Long Noran.

Bagian umbi, batang, kulit dan bunga jarang dimanfaatkan karena tumbuhan liar berkhasiat obat yang berada di desa Long Noran lebih banyak di percaya memiliki khasiat di bagian akar dan daun sedangkan tumbuhan liar yang di percaya memiliki khasiat di bagian umbi, batang, kulit dan bunga sangat rendah di temukan di daerah desa long Noran. Cara pengolahannya oleh masyarakat desa Long Noran yaitu direbus

sebesar 70%, dibalur sebesar 12%, ditumbuk sebesar 8%, dikunyah sebesar 6% dan diusap sebesar 4%. Tumbuhan liar tersebut dapat ditemukan di perkarangan rumah sebesar 27%, perkebunan sebesar 22%, bekas ladang sebesar 21%, ladang sebesar 11% pinggir sungai sebesar 10%, hutan primer sebesar 7%, dan rawa sebesar 2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggainsi, Y., Matius, P., Hastaniah dan Diana, R. 2020. Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Untuk Ketahanan Pangan Obat-obatan. *MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan* 14(2): 73-86.
- Arisandi, Yohana dan Yovita, A., 2011. Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan, Jakarta: Eksa Media, hal 420-423.
- Aseptianova., Yuliany, H, E. 2020. Penyuluhan Manfaat Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) sebagai Tanaman Kesehatan di Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Palembang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 52-56.
- Asmawati, A., Hartati, Z., dan Emawati, E. 2018. Makna Pengobatan Tradisional Badewah Suku Dayak Bagi Masyarakat Muslim di Kalimantan Tengah. *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 8(1), 82-115.



- Assadujjaman, Md., A. Mishuk, Md. A. Hossain, dan U. Karmakar. 2014. Medicinal potential of *Passiflora foetida* L. Plant Extracts: Biological and Pharmacological Activities. *Journal of Integrative Medicine*, 12(2): 121- 126.
- Bahriyah, I., Hayati, A., & Zayadi, H. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. *Biosaintropis*, 1(1), 61-67.
- Balitbang Palangkaraya. 2018. Khasiat Akar Kuning Kalimantan Untuk Kesehatan. <https://balitbangkota.palangkaraya.go.id/khasiat-akar-kuning-kalimantan-untukkesehatan/>
- Biswas, S. K., et al., 2011. Literature Review on Pharmacological Potentials of *Kalanchoe pinnata* (Crassulaceae), African J. Pharmacy and Pharmacology, 5(10): 1258-1262.
- Chaidir, L., Yuliani, K., Qurrohman, B, F, T. 2016. Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 2(3): 53-63.
- Diana, R., & Matius, P. 2017. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Suku Dayak Lundayeh. *Ulin Jurnal Hutan Tropis*, 1(1): 49-58.
- Due, R, S, S., dan Marlina, R. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesanguan dan Implentasinya dalam Pembuat Flash Card Biodiversitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(2):46-54.
- Faradilah, Lovadi, I & Linda, R. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Kanayan di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, *Protobiont*, 4(3): 49-59
- Fiana, N dan Oktaria, D. 2016. Pengaruh Kandungan Saponin dalam Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Majority*, 5(4):128-132.
- Yathurramadhan, H. dan Yanti, S. 2020. Penyuluhan penggunaan obat tradisional di desa Sigulang. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 4-5.
- Hartati, S. 2011. Helminthostachys zeylanica Potensinya Sebagai Obat Masa Depan. *Warta kebun Raya*. 11(1):34-37.
- Hidayat, M., Rosidah dan Arryati, H. 2020. Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Desa Lemo II Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sylva Scientiae*. 3(4): 687-698.
- Jafar, J., & Djollong, A. F. 2018. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3),198-203.
- Jaiswal, B.S. 2012. Solanum Torvum: A Review of Its Traditional Uses. Phytochemistry and Pharmacology. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 3(4):104-111.
- Kader, G., Nikkon, F., M. A. Rashid, M.A. dan Yeasmin, T. 2011.



- Antimicrobial activities of the rhizome extract of *Zingiber zerumbet* Linn. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 1(5): 409-412.
- Matius, P., Marthomas., Hastaniah dan Diana, R. 2021. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Suku Dayak Benuaq Di Desa Muara Nilik. *Jurnal Tengkwang*. 11(2):106-116.
- Meliki, Linda, R dan Lovadi, I, 2013, Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3): 129-135
- Mercury, M. Y dan Diana, R. (2021). Inventory Of Herba Plants at Three Different Locations in Forest Education of Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Jurnal Of Agriculture and Applied Biology*, 2(1):11-15.
- Mirna, Diana, R. dan Hadriyanto, D. 2019. Estimasi, Cadangan Biomassa pada Pohon Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.) Berumur 14 Tahun di Hutan Pendidikan Fahutan Unmul (HPFU) Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Hut Trop*, 3 (2):74-78.
- Nurhidayah, K., Fadraersada, J. dan Rijai, L. 2015. Potensi Ekstrak daun Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) Sebagai Penurun Kadar Glukosa Darah: Uji In Vivo Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Prosiding Seminar Nasioal Kefarmasian Ke-2*. 44-49.
- Nursamsu, F. 2017. Pemanfaatan Daun Sembung (*Blumea balsamifera* Sebagai Obat Tradisional Di kampung Jawa Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015
- Nuryani, S., Potro, S. dan Darwani. 2017. Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn) Sebagai Antibakteri dan Antifungi. *Teknolab Journal*, 6(2): 41-45.
- Ogata, Y., Kasaharea, Y., and Iwasaki, T., 1995, *Medicine Herb Index Indonesia*, Second edition, Eisai Indonesia.
- Oloyede, F.A., Fajuke, A.A. & Adeleye, M.O. 2014. Preliminary phytochemical screening of five species of *Nephrolepis* Swartz in Nigeria. *Nigerian Journal of Botany*, 27 (2), 153-158.
- Parliansyah, E., Matius, P., Hastaniah dan Ruslim, Y. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngeyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(2):141-151.
- Parwata I. M. O. A. 2016. Obat Tradisional. Bandung: Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik Fmipa Universitas Udayana.
- Prayitno, B., Mukti, H, B., Lagiono. 2018. Optimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine* Sp.) Sebagai Bahan obat Alternatif. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(3): 149-158.
- Puspita, D. (2018). Aktifitas Antioksidan Pigmen Bayam Malabar (*Bisella rubra*) yang dimikroenkapsulasi dengan Maltodeskrin. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(1): 15-20.



- Putri, H, A., Busman, H. dan Nurcahyani, N. 2016. Uji efektivitas ekstrak rimpang rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) dengan obat imodium terhadap antidiare pada mencit (*Mus musculus* L.) jantan yang diinduksi oleum ricini. *Jurnal Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 3(2):25-32.
- Radam R, Soendjoto MA, Prihatiningtyas E. 2016. Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah ULM Banjarmasin, (2),486-492
- Rahayu, D. A. M. 2017. Pemanfaatan Daun Kelakai Sebagai Penambah Darah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(1): 8-10
- Ratri, S. W. dan Darini 2016. Peluang Ekonomi Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata* L) Sebagai Abate Alami. *Jurnal Scienceteh*, 2(1):128-135.
- Sari, A., Lovadi, I dan Linda, R. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dayak Jangka Tanjung Desa Rimbau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, *Protobiont*, 4(2):1-8
- Sari, L.M., Suyatna, F., Utami, S., Chairul, C., Subita, G.P., Whulandhary, Y.S., & Auerkauri, E.I. 2014. Acute oral toxicity study of *Areca catechu* Linn. aqueous extract in sprague-dawley rats. *Asian J Pharm Clin Res*,7(5): 20-22.
- Silalahi, M. 2014. The ethnomedicine of the medicinal plants in sub-ethnic Batak, North Sumatera, and the conservation perspective. [disertasi]. Universitas Indonesia.
- Silalahi, M. 2020. *Annona muricata* (Kajian Pemanfaatan dan Bioaktivitasnya dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2):52-62.
- Sujarwo W dan Caneva G. 2016. Using quantitative indices to evaluate the cultural importance of food and nutraceutical plants: Comparative data from th Island of Bali (Indonesia). *Journal of Cultural Heritage*, 18. 342-348.
- Sukida, K. 2015. Sistem Medis Tradisional Suku Dayak Dalam Kepercayaan Hindu Kaharingan di Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Dharmasmrti*, 13(26):52-67.
- Sureshkumar, J., Silambarasan, R., Bharati, K.A., Krupa, J., Amalraj, S. dan Ayyanar, M. 2018. A review on ethnomedicinally important pteridophytes of India. *Journal of Ethnopharmacology*, 219, 269–287.
- Takoy, D, M., Linda, R dan Lovadi, I. 2013. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3):122-128.
- Tudjuka, K., Ningsih, S dan Toknok, B. 2014. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat pada kawasan Hutan Lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, 2(1):120-128.
- Wakhidah, A. Z, dan Pradana, D. H. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Tuada, Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat. Diunduh dari



<https://www.researchgate.net/profile/Anisatu-Z-Wakhidah-2/publication/320057801> pada 20 Mei 2023.

- Warnida, H. dan Nurhasanawati, H. 2017. Efektivitas Ekstrak Daun Kokang (*Lepisanthes amoena*) Sebagai Tabir Surya; Eksplorasi Kearifan Lokal Kalimantan Timur Effectiveness of Lepisanthes Amoena Extract as Sunscreen; An Exploration of East Borneo people's local wisdom. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*. 3(2)57-62.
- Wasito, H. 2011. Obat Tradisional kekayaan Indonesia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yassir, M dan Asnah. 2018, Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1):17-34